

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Transformasi digital di sektor kesehatan ditandai dengan peluncuran platform SatuSehat oleh Kementerian Kesehatan sebagai wadah integrasi data kesehatan nasional. Untuk mempercepat implementasinya, pemerintah menerbitkan Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1030/2023 yang menuliskan sanksi administratif bagi fasilitas pelayanan kesehatan yang tidak menerapkannya menerapkan RME, mengintegrasikan, dan mengirimkan data ke platform SatuSehat dengan batas akhir yang telah ditentukan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1030/2023 terhadap capaian pengiriman data RSUD Bung Karno ke platform SatuSehat.

**Metode:** Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di RSUD Bung Karno pada bulan februari-juni 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian antara lain petugas rekam medis, petugas IT, kepala seksi penunjang non-medis, dan kepala seksi penunjang medis. Objek penelitian adalah capaian pengiriman data RSUD Bung Karno pada platform SatuSehat. Analisis data menggunakan model evaluasi kebijakan CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

**Hasil:** Penerapans Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1030/2023 mendorong peningkatan capaian pengiriman data ke platform SatuSehat di RSUD Bung Karno. Faktor internal yang memengaruhi meliputi keterbatasan SDM IT, kurangnya pelatihan, dan belum optimalnya monitoring. Faktor eksternal mencakup dukungan Dinas Kesehatan dan peran vendor. Strategi dilakukan dengan pengembangan aplikasi semi-otomatis, penggunaan server bantu, serta kerja sama vendor.

**Kesimpulan:** Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/1030/2023 berperan penting dalam meningkatkan capaian pengiriman data. Efektivitas implementasi dipengaruhi oleh kesiapan internal dan dukungan eksternal. RSUD Bung Karno perlu memperkuat SDM, sistem, dan koordinasi agar integrasi data berjalan optimal.

**Kata kunci:** Transformasi Digital, Interoperabilitas, Platform SatuSehat

## ABSTRACT

**Background:** Digital transformation in Indonesia's healthcare sector is exemplified by the launch of the SatuSehat platform by the Ministry of Health, serving as a national health data integration hub. To accelerate its implementation, the government issued Circular Letter No. HK.02.01/MENKES/1030/2023, which mandates data integration and outlines sanctions for non-compliance.

**Objective:** This research aims to evaluate the implementation of Circular Letter No. HK.02.01/MENKES/1030/2023 on the data submission performance of Bung Karno General Hospital to the SatuSehat platform.

**Methods:** This research used a qualitative method with a case study approach conducted from February to June 2025. Data collection included interviews, observations, and document analysis with medical records staff, IT personnel, and section heads. The study focused on evaluating data submission achievements using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model.

**Results:** The circular letter led to notable improvements in data submission, particularly for encounter and condition data. Internal barriers included limited IT staff, inadequate training, and insufficient monitoring. External enablers comprised support from the Health Department and vendor assistance. Mitigation strategies included developing semi-automated tools, leveraging auxiliary servers, and enhancing vendor collaboration.

**Conclusion:** Circular Letter No. HK.02.01/MENKES/1030/2023 played a key role in enhancing hospital data submission. Its effectiveness is influenced by both internal readiness and external support. Strengthening human resources, systems, and inter-agency coordination remains essential for sustainable health data integration.

**Keywords:** Digital Transformation, Interoperability, SatuSehat Platform